

Siapa Yang Harus Dihubungi Ketika Terjadi Bencana



BPBD (Badan Penanggulangan
Bencana Daerah)



PMI (Palang Merah Indonesia)



Tentara dan Polisi



Satpol PP (Satuan Polisi Pamong
Praja)



Tagana (Taruna Siaga Bencana)



Pemadam Kebakaran



Badan SAR (*Search and Rescue*)



Rumah Sakit yang terdekat, dll



DEPUTI BIDANG PERLINDUNGAN ANAK
KEMENTERIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN
ANAK REPUBLIK INDONESIA

Alamat:

Jalan Medan Merdeka Barat No. 15, Jakarta 10110

HOTLINE PENGADUAN MASYARAKAT (24 JAM)

0821-2575-1234


berlian
Bersama Lindungi Anak

PENGANTAR



Apa Yang Disebut Dengan Bencana?

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam, manusia dan/atau keduanya yang mengakibatkan korban manusia, kerugian harta benda, kerusakan sarana dan prasarana, lingkungan, utilitas umum, hilangnya sumber-sumber kehidupan, serta hilangnya akses terhadap sumber kehidupan.

Jenis-Jenis Bencana yang Ada di Indonesia?

1. Bencana akibat faktor alam: banjir, tanah longsor, letusan gunung api, tsunami, angin topan, gempa bumi, kekeringan, kebakaran hutan, hama tanaman, wabah penyakit.
2. Bencana akibat faktor ulah manusia: musibah industri, kegagalan teknologi, pencemaran lingkungan, tanah longsor, kebakaran, kecelakaan, konflik/kerusuhan sosial, dan aksi teror.

Apa Saja Dampak Bencana Bagi Anak-Anak?

Setiap kejadian bencana, anak-anak menjadi kelompok yang paling rentan menjadi korban dan paling menderita daripada orang dewasa. Mereka belum bisa menyelamatkan diri sendiri, sehingga peluang menjadi korban lebih besar, diantaranya;



1. Mengalami trauma fisik dan psikis yang salah satunya karena kehilangan orang tua dan keluarganya;



2. Keterbatasan pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan, mengakibatkan anak-anak mengalami kekurangan gizi;



3. Pelayanan kesehatan, sanitasi, dan air bersih di tempat penampungan (pengungsian) yang terbatas mengakibatkan anak-anak mudah terserang berbagai macam penyakit;



4. Akses terhadap pendidikan, perolehan informasi dan hiburan dari televisi, radio, telepon dan surat kabar juga terbatas;



5. Anak-anak beresiko terhadap tindak kekerasan seperti menjadi sasaran perdagangan anak dan pengiriman keluar daerah bencana.



Media dan Gagasan Pendidikan Masyarakat

Dalam menghadapi bencana orang tua perlu memikirkan apa yang harus diperbuat bersama tetangga sebelum datangnya bencana. Berikut ini beberapa kegiatan yang dapat dilakukan, antara lain:

1. Orang tua perlu melakukan pertemuan dengan tetangga untuk merencanakan bagaimana kerjasama yang dapat dilakukan pada batas tertentu, sebelum bantuan datang.
2. Mengikuti Pelatihan Pertolongan Pertama terhadap korban bencana.
3. Mencari tahu siapa saja tetangga yang mempunyai keahlian khusus, seperti dokter, petugas medis, dan teknis, dan mendiskusikan bagaimana membantu tetangga yang perlu bantuan khusus seperti anak dengan disabilitas.
4. Identifikasi anak dengan disabilitas di lingkungan, tanyakan bagaimana dapat membantu mereka, jika suatu bencana terjadi (transportasi, pengamanan rumah, pengobatan, dan lain-lain).
5. Buatlah kesiapan untuk membantu anak yang tidak menemukan orang tuanya di rumah.



DEPUTI BIDANG PERLINDUNGAN ANAK
KEMENTERIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN
ANAK REPUBLIK INDONESIA

Alamat:

Jalan Medan Merdeka Barat No. 15, Jakarta 10110

HOTLINE PENGADUAN MASYARAKAT (24 JAM)

0821-2575-1234

KESIAPAN KELUARGA HADAPI BENCANA



Kejadian Bencana



Bencana dapat mengenai siapa saja secara cepat, tanpa peringatan, dan kapan saja.



Bencana juga memaksa setiap orang keluar rumah untuk mengungsi.

Pertanyaannya

Apa yang dapat dilakukan, jika kebutuhan dasar seperti air, listrik, atau telepon terputus? Pemerintah kota, kabupaten, provinsi, dan pusat tidak dapat berbuat banyak dengan keadaan ini, mereka juga tidak dapat menjangkau semua orang yang terkena bencana dalam waktu yang singkat.



Jawabannya

Keluargalah yang dapat mengatasi bencana dengan menyediakan kebutuhan selama terjadi bencana dan bekerjasama dengan tetangga sebagai suatu tim regu. Setiap keluarga dapat mengajak anak-anaknya untuk berkunjung dan banyak bertanya serta berdiskusi dengan petugas yang ada di Palang Merah atau LSM yang bergerak di bidang Pengurangan Risiko Bencana (PRB) dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi atau Kab./Kota.

Langkah-langkah Keselamatan

1. Temukan apa yang dapat terjadi dengan keluarga dan anggotanya. Keluarga dapat bersiap siap menghadapi bencana yang potensial terjadi dengan memprediksikan kemungkinan resiko yang akan diakibatkan oleh bencana. Banyak bertanya ke Pusat Informasi atau Institusi yang bertanggungjawab penyelenggara penanggulangan Bencana yang terdekat mengenai beberapa hal yang dapat dilakukan.
2. Buat kesiapan keluarga hadapi bencana. Sekali mengetahui wilayah rawan bencana, diskusikan dengan tetangga dan anak-anak tentang langkah-langkah yang dapat dilakukan.
3. Lengkapi daftar kebutuhan keluarga dan anggotanya.
4. Mempraktikkan kesiapan, karena hal itu akan membantu insting setiap anggota keluarga.

Apa yang Harus Diceritakan kepada Anak?

1. Ceritakan kepada anak tentang suatu bencana yang dapat menyebabkan orang terluka, menyebabkan kerusakan, saluran telepon, listrik, dan air terputus.
2. Jelaskan kepada anak situasi alam seperti musim kering dan musim hujan.
3. Pada anak diskusikan mengenai akibat khusus yang terkait dengan bencana, seperti hilangnya layanan listrik, air, dan telepon.

4. Beri contoh kepada anak tentang beberapa bencana yang terjadi dan menimpa masyarakat. Bantu anak mengenal tanda peringatan bencana yang ada di masyarakat.
5. Anak perlu diajarkan bagaimana dan kapan mereka meminta bantuan.
6. Orang tua perlu menjelaskan pada anak ketika mengetahui apa yang terjadi untuk kemudian mempraktikkannya, sehingga setiap anak menjadi lebih baik dan mampu menangani keadaan darurat.
7. Ceritakan kepada anak bahwa pada saat bencana, mereka akan dibantu oleh banyak orang. Uraikan kepada mereka tentang cara kerja petugas bencana, polisi, Palang Merah Indonesia, guru, petugas pemadam kebakaran, juga para tetangga mereka.
8. Anak juga perlu diajarkan bagaimana menghubungi anggota keluarga, jika mereka terpisah dari keluarga di suatu daerah bencana. Bantulah mereka untuk menghafal nomor-nomor telepon darurat.



Makanan

Kebutuhan utama lainnya adalah persediaan makanan untuk dua minggu. Simpanlah makanan yang tahan lama, yang tidak perlu dimasak atau didinginkan. Makanan itu mudah dibawa. Makanan dalam bentuk kaleng – daging, buah, susu, kopi, dan teh. Perhatikan makanan bayi dan anak dengan disabilitas.



Kotak P3K

Sediakan selalu kotak P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) di rumah atau di mobil. Persediaan yang ada di kotak P3K yaitu Panduan P3K, Perban lem yang steril dan sudah dipotong dalam ukuran tertentu, Peniti, Sabun pembersih, Sarung tangan, Perban segi tiga, Anti racun, Kain pembalut, Gunting, Penjepit, Jarum, Antiseptik, Termometer, Aspirin, Anti diare, Obat pencuci perut, Vitamin, kebutuhan bayi, orang tua jompo, dan anak dengan disabilitas, Obat luka, Pereda nyeri (obat oles), Minyak kayu putih dan/atau balsam, Obat turun panas.



Dokumen Penting yang Perlu Diselamatkan

Simpanlah dokumen penting dalam Deposit Box, antara lain:

1. Polis asuransi, kontrak, bursa, dan obligasi.
2. Paspor, kartu jaminan sosial dan kesehatan, arsip penting.
3. Buku tabungan, kartu kredit, dan kartu ATM.
4. Daftar inventaris rumah dan nomor-nomor kontak penting.
5. Arsip keluarga – akta kelahiran, akta perkawinan, sertifikat rumah, KTP, akta jual beli, SK, KK, ijazah, dan transkrip nilai.



DEPUTI BIDANG PERLINDUNGAN ANAK
KEMENTERIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN
ANAK REPUBLIK INDONESIA

Alamat:

Jalan Medan Merdeka Barat No. 15, Jakarta 10110

HOTLINE PENGADUAN MASYARAKAT (24 JAM)

0821-2575-1234



KOTAK PERSEDIAAN BENCANA (KPB)



Apa itu Kotak Persediaan Bencana?

Kotak Persediaan (KPB) adalah kotak yang berisikan bahan kebutuhan anggota keluarga yang dapat dipergunakan selama 3 (tiga) hari di daerah bencana.

Libatkan Anak Dalam Menyediakan KPB

Orang tua bersama anak menyusun daftar kebutuhan yang diperlukan selama bencana. Anak juga dapat membantu mengingatkan orang tua dalam memeriksa persediaan makanan dan minuman setiap enam bulan dan mengganti baterai untuk alat-alat khusus.



Tips Untuk KPB

1. Simpan KPB disesuaikan dengan kebutuhan, persediaan itu dapat membantu selama bantuan belum datang.
2. Simpan bahan-bahan dalam tas plastik yang kedap udara.
3. Ganti minuman dan makanan disesuaikan dengan tanggal kedaluwarsa di tiap kemasan.
4. Pikirkan kembali kebutuhan anak dan keluarga setiap setahun sekali, seperti mengganti baterai, pakaian, makanan siap saji, obat-obatan, air mineral, dan lain-lain.
5. Meminta saran kepada apoteker atau dokter untuk membuat daftar resep obat yang dibutuhkan saat bencana.
6. Gunakan kontainer atau tempat penyimpanan yang mudah disimpan dan dibawa saat pengungsian. Beri label dengan jelas.



KPB Untuk Kebutuhan Dasar

1. Radio tenaga baterai dan baterai ekstra.
2. Lampu senter dan baterai ekstra.
3. Panduan P3K dan kotak P3K.
4. Persediaan obat resep.
5. Kartu kredit dan uang tunai.
6. Identitas pribadi beserta kopi-nya.
7. Peta wilayah dan nomor telepon di tempat kerja atau hotel saat berada di luar kota.
8. Kebutuhan khusus – resep dokter, baterai alat bantu dengar, kursi roda, kacamata, dan lain-lain.

KPB di Pengungsian

Tempatkan persediaan yang dibutuhkan selama pengungsian ke kontainer. Berikut ini kebutuhan saat di pengungsian:

1. Kebutuhan air sesuai kebutuhan.
2. Makanan untuk tiga hari.
3. Kelengkapan dapur – pembuka botol, sambal, piring plastik, pisau, gula, garam, lada, dan kantong plastik.
4. Pakaian ganti setiap anggota keluarga, alas kaki, sepatu boot, topi dan sarung tangan, dan pakaian dalam.
5. Selimut, kantong tidur atau tikar.
6. Perkakas lainnya: pisau atau carter, parang, jam, kunci inggris, catut, sekop.
7. Kebutuhan kebersihan – sabun, keperluan mandi, sikat gigi, pasta gigi, sisir, obat pembasmi hama.
8. Buku, pensil, kertas, dan alat-alat permainan anak.
9. Memperhatikan kebutuhan bayi, anak, dan penyandang disabilitas.
10. Peralatan ibadah.
11. Kebutuhan bayi: susu, pakaian, selimut, alas tidur, perlak, popok siap pakai, dan makanan pendamping ASI.
12. Kebutuhan wanita: pembalut.

Air

Air merupakan kebutuhan utama dalam keadaan darurat.

1. Menyimpan air minum di kemasan yang lebih aman dan menggantikannya sesuai tanggal kedaluwarsa.
2. Menyediakan air untuk waktu tiga hari, sesuai dengan kebutuhan.



Siapa Yang Harus Dihubungi Ketika Terjadi Bencana



BPBD (Badan Penanggulangan
Bencana Daerah)



PMI (Palang Merah Indonesia)



Tentara dan Polisi



Satpol PP (Satuan Polisi Pamong
Praja)



Tagana (Taruna Siaga Bencana)



Pemadam Kebakaran



Badan SAR (*Search and Rescue*)



Rumah Sakit yang terdekat, dll



DEPUTI BIDANG PERLINDUNGAN ANAK
KEMENTERIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN
ANAK REPUBLIK INDONESIA

Alamat:

Jalan Medan Merdeka Barat No. 15, Jakarta 10110

HOTLINE PENGADUAN MASYARAKAT (24 JAM)

0821-2575-1234

TSUNAMI



Apa Itu Tsunami?

perpindahan badan air yang disebabkan oleh perubahan permukaan laut secara vertikal dengan tiba-tiba. Perubahan permukaan laut tersebut bisa disebabkan oleh gempa bumi yang berpusat di bawah laut, letusan gunung berapi bawah laut, longsor bawah laut, atau hantaman meteor di laut.

Kenali Tanda-Tanda Tsunami

1. Kondisi air akan berbeda, biasanya lebih surut secara tiba-tiba.
2. Terdengar suara gemuruh yang besar dari kejauhan, suara ini terdengar besar dan keras.
3. Keberadaan hewan-hewan lain misalnya burung yang tiba-tiba berpindah-pindah dari pulau kecil menuju ke tengah lautan.
4. Terdapat gempa pengiring, tsunami tidak bisa tiba-tiba datang begitu saja, pasti sudah ada gempa yang mengawali terlebih dahulu.

5. Adanya gelombang yang aneh dan tidak biasa,
6. Adanya suara gemuruh yang menggelegar karena air yang ada menghantam lautan atau karena lempengan bawah laut menabrak air lautan,
7. Keadaan awan langit yang berbentuk lebih gelap dan mendung,
8. Lampu tetap bisa menyala meskipun tidak ada aliran listrik, hal ini menjadi tanda bahwa ada gelombang elektromagnetis yang bergerak bebas di udara.

Kesiapan Keluarga Dalam Menghadapi Tsunami

Orang tua perlu mengembangkan suatu kesiapan keluarga hadapi bencana Tsunami, antara lain:

1. Melakukan mitigasi/pendataan lingkungan rumah dan lingkungan sekitar.
2. Mencari informasi tentang pengurangan risiko bencana tsunami. Jauhi area pantai jika air laut surut.
3. Belajar dari resiko tsunami, seperti Tsunami Aceh. Mengetahui pusat informasi bencana, seperti Posko Bencana, Palang Merah Indonesia, Tim SAR.
4. Jika melakukan perjalanan ke wilayah rawan Tsunami, kenali hotel, motel, dan carilah pusat pengungsian.
5. Jika berhadapan dengan resiko Tsunami, orang tua perlu menyiapkan suatu pengungsian ke daerah yang tidak dapat dijangkau oleh resiko Tsunami, dan mempraktikkan jalur evakuasi pengungsian.
6. Mendiskusikan Tsunami dengan anggota keluarga. Semua anggota keluarga perlu mengetahui apa yang harus diperbuat.

Kesiapan Keluarga Setelah Bencana Tsunami

1. Terus mendengarkan radio atau pengumuman pejabat setempat.
2. Memberikan bantuan kepada korban luka-luka.
3. Membantu tetangga yang perlu bantuan khusus – seperti anak kecil, orang tua jompo, anak dengan disabilitas, atau mereka yang perlu bantuan pada saat darurat.
4. Tidak membangun bangunan di wilayah yang berisiko.
5. Ketika memasuki bangunan bekas tsunami, berhati-hati, karena bangunan yang sudah tidak layak lagi akan rawan roboh.
6. Menguji dinding, lantai, pintu, tangga rumah, dan jendela untuk meyakinkan bahwa bangunan tidak dalam bahaya akan roboh.
7. Periksa pondasi rumah atau kerusakan lainnya. Ratakan bangunan yang sudah tidak dapat digunakan lagi.
8. Periksa sumber api.
9. Melihat kemungkinan gas bocor.
10. Mencari pusat aliran listrik dan putuskan alirannya.
11. Hati-hati terhadap binatang berbisa, seperti ular berbisa, yang bisa saja telah masuk ke bangunan.
12. Perhatikan lapisan tembok, dan langit-langit yang bisa saja runtuh.



Siapa Yang Harus Dihubungi Ketika Terjadi Bencana



BPBD (Badan Penanggulangan
Bencana Daerah)



PMI (Palang Merah Indonesia)



Tentara dan Polisi



Satpol PP (Satuan Polisi Pamong
Praja)



Tagana (Taruna Siaga Bencana)



Pemadam Kebakaran



Badan SAR (*Search and Rescue*)



Rumah Sakit yang terdekat, dll



DEPUTI BIDANG PERLINDUNGAN ANAK
KEMENTERIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN
ANAK REPUBLIK INDONESIA

Alamat:

Jalan Medan Merdeka Barat No. 15, Jakarta 10110

HOTLINE PENGADUAN MASYARAKAT (24 JAM)

0821-2575-1234


berlian
Bersama Lindungi Anak



Apa itu Letusan Gunung Api?

Letusan gunung merupakan peristiwa yang terjadi akibat endapan magma di dalam perut bumi yang didorong keluar oleh gas yang bertekanan tinggi. Magma adalah cairan pijar yang terdapat di dalam lapisan bumi dengan suhu yang sangat tinggi, yakni diperkirakan lebih dari 1.000 °C. Cairan magma yang keluar dari dalam bumi disebut lava. Suhu lava yang dikeluarkan bisa mencapai 700-1.200 °C. Letusan gunung berapi yang membawa batu dan abu dapat menyembur sampai sejauh radius 18 km atau lebih, sedangkan lava-nya bisa membanjiri sampai sejauh radius 90 km.



Kenali Tanda-Tanda Letusan Gunung Api

Gunung berapi yang akan meletus dapat diketahui melalui beberapa tanda, antara lain ;

1. Suhu di sekitar gunung naik,
2. Mata air menjadi kering,
3. Sering mengeluarkan suara gemuruh, kadang disertai getaran (gempa),
4. Tumbuhan di sekitar gunung menjadi layu,
5. Binatang di sekitar gunung bermigrasi dan terlihat gelisah.

Kesiapan Keluarga Dalam Menghadapi Letusan Gunung Api

1. Pelajari sistem peringatan dini di masyarakat dan rencana keadaan darurat. Setiap masyarakat mempunyai cara yang berbeda dalam memberi peringatan dan tanggapan yang berbeda. Bersama tetangga diskusikan kegiatan gunung berapi. Selain itu dapat mengaktifkan alat-alat peringatan yang ada.
2. Bertemu dengan agen asuransi. Mencari jalan keluar untuk mendapatkan perlindungan.
3. Kembangkan rencana evakuasi. Semua anggota keluarga hendaknya mengetahui kemana harus mengungsi. Perencanaan yang dibuat pada detik-detik terjadinya letusan akan merepotkan dan menciptakan kebingungan.



4. Diskusikan keadaan gunung api dengan anggota keluarga. Semua orang perlu mengetahui harus berbuat apa jika semua anggota keluarga tidak bersama-sama. Mendiskusikan letusan gunung api sebelum waktunya akan membantu mengurangi ketakutan dan membuat mereka menjadi tertarik, dan biarkan semua orang mengetahui jawabannya.

Kesiapan Keluarga Setelah Bencana Letusan Gunung Api

1. Membantu tetangga yang membutuhkan bantuan, terutama bayi, orang tua jompo, dan anak dengan disabilitas.
2. Menjauhi daerah bencana untuk menghindari beberapa partikel gunung api yang berbahaya bagi bayi, terutama terkait dengan penyakit asma, bronkhitis, dan paru-paru. Tinggal di rumah, memakai topeng agar terhindar menghirup partikel berbahaya.
3. Memakai kacamata untuk melindungi mata.
4. Menutup mulut dan hidung (menggunakan masker).
5. Membersihkan debu. Debu yang menumpuk dapat menyebabkan atap roboh.



Siapa Yang Harus Dihubungi Ketika Terjadi Bencana



BPBD (Badan Penanggulangan
Bencana Daerah)



PMI (Palang Merah Indonesia)



Tentara dan Polisi



Satpol PP (Satuan Polisi Pamong
Praja)



Tagana (Taruna Siaga Bencana)



Pemadam Kebakaran



Badan SAR (*Search and Rescue*)



Rumah Sakit yang terdekat, dll



DEPUTI BIDANG PERLINDUNGAN ANAK
KEMENTERIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN
ANAK REPUBLIK INDONESIA

Alamat:

Jalan Medan Merdeka Barat No. 15, Jakarta 10110

HOTLINE PENGADUAN MASYARAKAT (24 JAM)

0821-2575-1234

GEMPA BUMI



Apa Itu Gempa Bumi?

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi akibat pelepasan energi dari dalam secara tiba-tiba yang menciptakan gelombang seismik. Gempa Bumi biasa disebabkan oleh pergerakan kerak Bumi (lempeng Bumi).

Kenali Tanda-Tanda Gempa Bumi

1. Munculnya awan gempa dengan posisi tegak atau berdiri, bentuknya seperti angin tornado, pohon atau batang
2. Beberapa alat elektronik mengalami gangguan yang aneh
3. Binatang menjadi berkelakuan aneh, tiba-tiba menghilang ataupun tiba-tiba gelisah
4. Munculnya cahaya gempa, biasanya hanya sekilas saja munculnya
5. Adanya Gempa kecil, yang merupakan tanda akan adanya gempa yang lebih besar

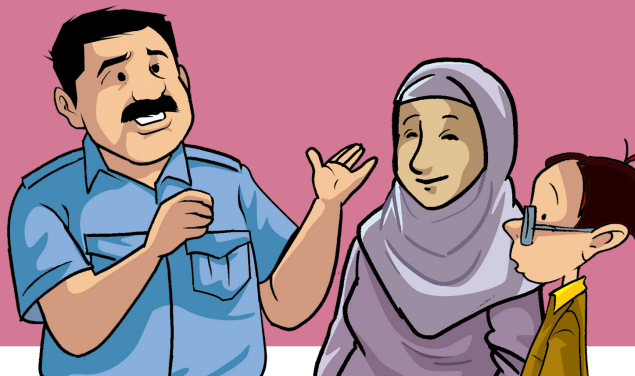


Kesiapan Keluarga Dalam Menghadapi Gempa Bumi

1. Kembangan perencanaan yang khusus mengenai gempa bumi. Pelajari dari kasus-kasus yang terjadi terkait dengan gempa bumi.
2. Perlu melakukan latihan dan simulasi menghadapi gempa bumi di tingkat paling bawah seperti RT/RW/ kelurahan.
3. Berbicara dengan pihak asuransi (perlu dipikirkan bagi yang tidak mempunyai jaminan apa-apa), terutama untuk menanyakan program perlindungan dari gempa bumi.
4. Mendiskusikan gempa bumi dengan anggota keluarga. Semua orang harus tahu apa yang harus dibuat jika anggota keluarga tidak bersama-sama. Mendiskusikan gempa bumi sebelum waktunya dapat membantu mengurangi ketakutan.

Kesiapan Keluarga Setelah Bencana Gempa Bumi

1. Cek diri sendiri apabila terjadi luka. Karena orang sering lupa akan keselamatan dirinya sendiri.
2. Melindungi diri dari bahaya lebih lanjut dengan menggunakan pakaian, sepatu, masker, topi, helm atau pelindung kepala dan sarung tangan agar terlindungi dari terkena benda-benda tajam.



3. Setelah merawat diri sendiri, bantulah orang yang terluka atau orang yang perlu diberi pertolongan. Hubungi kantor polisi dan rumah sakit terdekat.
4. Mencari sumber api, untuk menghindari dari bahaya kebakaran.
5. Membersihkan cairan yang mudah terbakar yang berada di sekitar rumah.
6. Membuka lemari dengan hati-hati. Karena mungkin pintu lemari bergeser, sehingga susah untuk membukanya secara manual.
7. Memeriksa rumah secara lengkap untuk kemungkinan kerusakan.
8. Bantu tetangga yang memerlukan bantuan tambahan, terutama bayi, ibu hamil, orang tua jompo, dan anak serta semua penyandang dengan disabilitas
9. Dengarkan radio atau tv untuk mengetahui pengumuman dari pemerintah.
10. Pos informasi dan komunikasi yang bisa menjadi tempat untuk bertukar informasi/tempat bertemu keluarga.



Siapa Yang Harus Dihubungi Ketika Terjadi Bencana



BPBD (Badan Penanggulangan
Bencana Daerah)



PMI (Palang Merah Indonesia)



Tentara dan Polisi



Satpol PP (Satuan Polisi Pamong
Praja)



Tagana (Taruna Siaga Bencana)



Pemadam Kebakaran



Badan SAR (*Search and Rescue*)



Rumah Sakit yang terdekat, dll



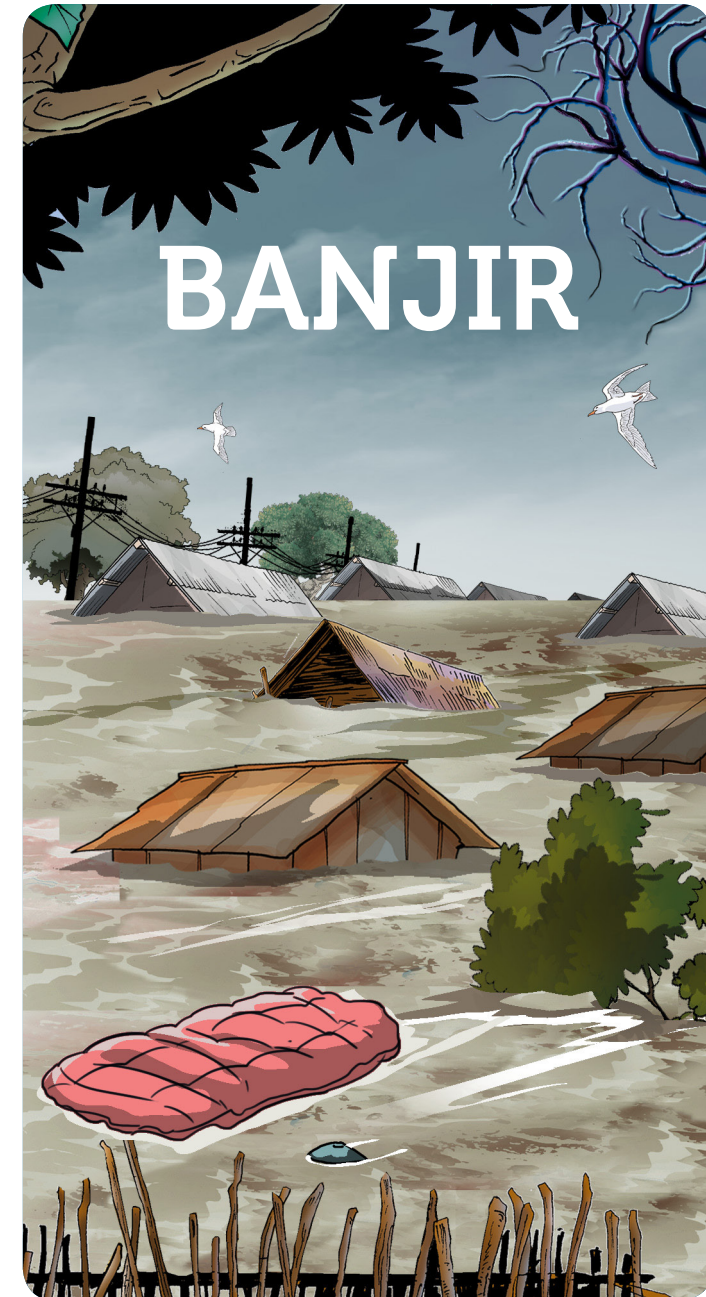
DEPUTI BIDANG PERLINDUNGAN ANAK
KEMENTERIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN
ANAK REPUBLIK INDONESIA

Alamat:

Jalan Medan Merdeka Barat No. 15, Jakarta 10110

HOTLINE PENGADUAN MASYARAKAT (24 JAM)

0821-2575-1234



Apa Itu Banjir?

Banjir adalah peristiwa yang terjadi ketika aliran air yang berlebihan merendam daratan, banjir juga dapat diartikan sebagai perendaman sementara oleh air pada daratan yang biasanya tidak terendam air.

Kenali Tanda-Tanda Banjir

1. Curah hujan tinggi
2. Hujan berlangsung lama
3. Naiknya muka air sungai

Jika terdapat salah satu tanda di atas, maka kita harus berusaha dan segera mungkin melakukan persiapan menghadapi banjir.

Kesiapan Keluarga Dalam Menghadapi Banjir

1. Beri pemahaman pada anggota keluarga tentang kondisi yang mungkin terjadi karena bencana banjir, misalnya rumah roboh, peralatan hanyut, barang-barang tersapu banjir.
2. Siapkan /kenalkan upaya penyelamatan diri, misalnya naik ke tempat yang lebih tinggi, cara menggunakan pelampung atau alat lain.
3. Prioritaskan barang-barang yang harus diselamatkan, misalnya ijazah atau dokumen-dokumen penting lain.
4. Kembangkan Kesiapan Menghadapi banjir secara khusus, sesuai dengan kasus yang sering dihadapi.
5. Hubungi Palang Merah Indonesia dan kantor yang menangani bencana untuk meminta penjelasan mengenai wilayah yang beresiko banjir.
6. Pahami sistem informasi dini. Khusus masyarakat yg berada di *Daerah Aliran Sungai (DAS)* dan sangat rawan banjir agar mengevakuasi diri lebih dini guna mencegah adanya korban dan penyediaan alat pelampung khusus anak.
7. Ajari anggota keluarga, langkah-langkah penyelamatan diri, misalnya cara menggunakan pelampung, teknik-teknik menghadapi pertolongan (misalnya cara memegang tali).
8. Ketahui daerah dataran tinggi yang dapat dipergunakan sewaktu-waktu, jika terjadi banjir.
9. Rencanakan kebutuhan yang diperlukan pada saat pengungsian atau tetap tinggal di rumah.
10. Sosialisasikan tempat-tempat penyimpanan kebutuhan jika harus meninggalkan rumah.

11. Jangan membuat rencana pada detik-detik terakhir, karena akan merepotkan dan membuat panik.
12. Mendiskusikan banjir dengan keluarga. Semua orang perlu mengetahui apa yang harus dilakukan.

Kesiapan Keluarga Setelah Bencana Banjir

1. Menyiapkan tempat penampungan darurat bagi korban bencana banjir.
2. Menyiapkan tempat perawatan medis bagi korban banjir.
3. Bersihkan lingkungan dari cemaran akibat banjir, misalnya sampah, sumur, selokan.
4. Memberi prioritas kepada kelompok rentan, misalnya seperti bayi, balita, orang tua, ibu hamil, orang sakit, orang tua jompo, dan penyandang disabilitas.
5. Menghindari wilayah bekas banjir, agar terhindar dari tanah longsor, jalan retak, lumpur, dan resiko lainnya.
6. Mencari informasi dari siaran radio dan televisi, untuk mendapatkan informasi terkini.
7. Mengecek kondisi bangunan rumah. Banjir sering mengikis dasar bangunan, sehingga bisa menyebabkan bangunan roboh.
8. Tunggu informasi dan instruksi dan izin dari pejabat yang berwenang yang menyatakan bahwa kondisi sudah aman, sebelum memasuki rumah.
9. Periksa saluran gas dan aliran listrik, untuk menghindari kebakaran.
10. Menguji dinding, lantai, pintu, tangga rumah, dan jendela untuk meyakinkan bahwa bangunan tidak dalam bahaya dari roboh.
11. Hati-hati terhadap binatang berbisa, terutama ular beracun yang mungkin masuk ke dalam rumah karena terbawa oleh air.
12. Penyediaan fasilitas belajar dan bermain.

